

MENILAI TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2019-2023 MENGGUNAKAN PERBANDINGAN METODE CAMEL DAN METODE RGEC

Nova Kamelia¹, Very Andrianingsih²
Program Studi Manajemen, Universitas Wiraraja
Email : novakamelia21@gmail.com, veryandrianingsih@wiraraja.ac.id

ABSTRACT

Bank health is the ability of a bank to fulfill activities and obligations that must be carried out by banks based on applicable regulations. This study aims to determine the health level of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2019-2023 using the CAMEL Method and the RGEC Method and their comparison. The CAMEL method uses assessment aspects such as Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity; while the RGEC method uses research aspects such as Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings and Capital. This research was conducted with quantitative research methods using a descriptive approach. The sampling technique uses saturated sampling. The data analysis technique used in this research is CAMEL and RGEC methods. The results showed that (1) the level of health using the CAMEL method in the Capital aspect is "Very Healthy", the Asset Quality aspect is "Healthy", the Management aspect is "Healthy", the Earnings aspect is "Healthy" but the BOPO ratio for 5 years is in an "Unhealthy" condition, the Liquidity aspect is "healthy" (2) the level of health using the RGEC method in the Risk Profile aspect is "Healthy", Good Corporate Governance aspect "Healthy", earnings aspect "Very Healthy", Capital aspect "Very Healthy" (3) the CAMEL method of analysis focuses on operational efficiency and the quality of management which shows improvement while the RGEC method of analysis is more thorough on governance and risk profile.

Keywords : CAMEL Method; RGEC Method; Banking Health Level

ABSTRAK

Kesehatan bank adalah kesanggupan suatu perbankan dengan pemenuhan aktivitas-aktivitas serta kewajiban yang harus dijalankan oleh perbankan yang dilandari oleh ketentuan yang telah berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023 menggunakan Metode CAMEL dan Metode RGEC serta perbandingannya. Pada metode CAMEL menggunakan aspek penilaian seperti *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*; sedangkan metode RGEC menggunakan aspek penelitian seperti *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings* dan *Capital*. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis menggunakan metode CAMEL dan metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kesehatan menggunakan metode CAMEL pada aspek *Capital* "Sangat Sehat", aspek *Asset Quality* "Sehat", aspek *Management* "Sehat", aspek *Earnings* "Sehat" namun pada rasio BOPO selama 5 tahun berada di kondisi "Tidak Sehat", aspek *Liquidity* "sehat" (2) tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC pada aspek *Risk Profile* "Sehat", aspek *Good Corporate Governance* "Sehat", aspek *earnings* "Sangat Sehat", aspek *Capital* "Sangat Sehat" (3) metode CAMEL analisis terfokus pada efisiensi operasional serta kualitas manajemen yang menunjukkan adanya perbaikan sedangkan pada metode RGEC analisisnya lebih menyeluruh pada tata kelola serta profil risiko.

Kata Kunci : Metode CAMEL; Metode RGEC; Tingkat Kesehatan Perbankan

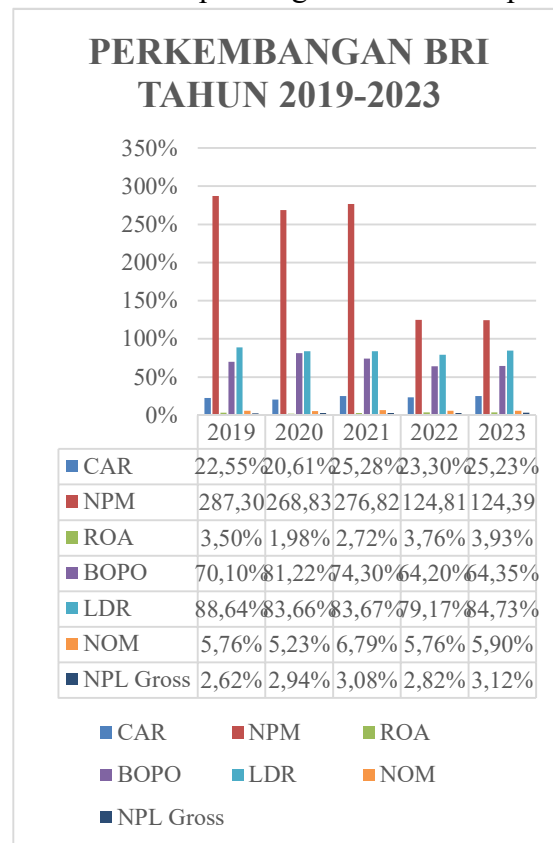
PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu layanan jasa keuangan yang memiliki tugas sebagai pihak pembantu antara pihak kelebihan dana serta pihak kekurangan dana. Saat ini bank tidak hanya berfungsi sebagai layanan simpan pinjam melainkan juga berfungsi sebagai layanan berinvestasi, kemudahan dalam bertransaksi, serta pengendalian risiko keuangan. Bank sebagai jasa keuangan juga berpartisipasi dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara dengan cara rasio likuiditas yang baik serta penyaluran modal secara cepat sehingga dapat menghasilkan laba. Meningkatnya laba juga berbanding lurus dengan kesehatan keuangan di suatu perbankan.

Kesehatan keuangan bagi suatu perbankan merupakan suatu hal yang penting untuk mengetahui apakah kondisi keuangan di suatu perbankan berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat. Pentingnya suatu kesehatan keuangan disini memiliki peranan penting bagi perbankan dalam mencapai visi dan misinya. Tidak hanya itu, tingkat kesehatan keuangan juga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah lama bahkan mendorong nasabah baru untuk ikut bergabung. Tingkat kesehatan keuangan bisa di lihat pada laporan keuangan di suatu perusahaan dengan cara menganalisis menggunakan rasio keuangan.

Jika kesehatan keuangan perbankan sudah berada dalam kondisi sehat maka pihak perbankan dapat menarik para investor-investor untuk berinvestasi di perbankan. Tidak hanya itu kondisi kesehatan keuangan juga dapat membantu perbankan berkembang atau bertahan di era persaingan dengan melihat perubahan pasar, krisis ekonomi, ataupun hal lainnya. Manfaat analisis kesehatan keuangan juga membantu

perbankan dalam mengetahui hal apa yang harus lebih ditingkatkan lagi kedepannya demi keberlangsungan mempertahankan diri dalam persaingan kedepannya.



Sumber : Laporan Keuangan BRI (Data diolah peneliti)

Gambar 1. Perkembangan BRI Tahun 2019-2023

Dari grafik serta penjelasan diatas diketahui bahwa pada tahun 2019-2023 BRI cukup mampu untuk mempertahankan CAR yang relatif stabil dengan nilai lebih dari 20%. Hal ini menunjukkan BRI mempunyai modal yang cukup dalam mencegah kredit berisiko dan menjaga stabilitas keuangan. Pada rasio NPM terjadi penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 yang cukup drastis, akan tetapi BRI masih dalam kategori sehat. Hal ini dikatakan bahwa terjadinya penurunan kemampuan BRI dalam mendapatkan profit.

Walaupun adanya fluktuasi pada rasio ROA nyatanya BRI mampu mencapai profitabilitas yang sehat dengan melakukan penjagaan manajemen risiko kedepannya. Terjadinya penurunan BOPO menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan efisiensi operasional BRI. LDR yang stabil dengan nilai 80%-90% yang menunjukkan pengalokasian kredit yang ideal dari dana yang dikumpulkan. Hal ini juga berbanding dengan peningkatan NOM yang dimana terdapat peningkatan laba yang dihasilkan oleh BRI dari aktivitas-aktivitas operasionalnya. Namun pastinya tetap ada tantangan pada NPL Gross tentang kredit bermasalah yang mana memerlukan adanya pemantauan berkelanjutan untuk pengelolaan risiko kredit yang nantinya akan tercermin kualitas kredit. Analisis ini dilakukan untuk meneliti bagaimana BRI mampu beradaptasi pada kebijakan manajemen risiko dan efisiensi operasionalnya dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Alat analisis untuk menghitung kesehatan bank menggunakan banyak indikator, salah satunya adalah menggunakan laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari aktivitas yang ada di suatu perusahaan. Beberapa metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu metode CAMEL dan metode RGEC. Bank umum melakukan pemeringkatan kesehatan bank memakai sistem yang sinkron dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 yakni Metode CAMEL merupakan suatu alat analisis menggunakan sudut pandang *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas).

Semakin bertambahnya waktu terdapat perubahan di sektor perbankan pemerintah menilai tingkat kesehatan bank dengan mengembangkan analisis yang berbeda.

Metode pendekatan baru yang telah disahkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank yakni dengan penggunaan penilai secara individu maupun konsolidasi dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Metode RGEC adalah metode analisis dengan indikator *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Metode CAMEL tidak digantikan oleh metode RGEC, namun nyatanya kedua metode tersebut sama-sama menilai kesehatan bank.

Dari fenomena diatas, peneliti bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan melakukan perbandingan pada metode CAMEL dan metode RGEC. Dari konteks diatas peneliti tertarik mengambil judul “Menilai Tingkat Kesehatan Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023 Menggunakan Perbandingan Metode Camel Dan Metode RGEC”.

KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan Bank

Berdasar pada pendapat Susilo et al. (dalam Indra Rismala, 2021:27) Kesehatan suatu bank merupakan kesanggupan bank dalam menjalankan operasional perusahaan dengan mengutamakan pemenuhan kewajiban yang telah ditetapkan. Menilai tingkat kesehatan bank sangat penting untuk mengetahui apakah perbankan tersebut berada dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat. Dengan mengetahui hal itu nantinya perusahaan akan dengan mudah bertindak kedepannya dengan mengantisipasi segala risiko di masa depan. Menurut Peraturan

Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, hal itu bertujuan untuk :

- a. Menambah kepercayaan atau loyalitas nasabah
- b. Sarana evaluasi terhadap permasalahan di dalam perbankan
- c. Bisa mengantisipasi kelemahan financial melalui evaluasi laporan keuangan secara menyeluruh

Metode CAMEL

Bank Indonesia perlu mengawasi seluruh bank untuk melihat tingkat kesehatan suatu perbankan dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Dengan adanya hal tersebut, Bank Indonesia membuat ketentuan yang berisi penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL. Analisis CAMEL tertulis dalam Peraturan Bank Indonesia Nomer 6/10/PBI/2004, berikut adalah aspek-aspek penilaiannya :

1. *Capital* (Permodalan)

Capital (Permodalan) adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur pergerakan modal untuk menyembunyikan aset atau harta yang berisiko untuk memperluas kemampuan pada dunia bisnis. Untuk menilai kesehatan perbankan pada permodalan dilakukan perhitungan dengan cara mengukur rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dibawah ini adalah rumus dalam menghitung CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Aset adalah memperhitungkan nilai finansial untuk menghindari risiko yang nantinya memberikan

keuntungan. Untuk menilai kualitas aset menggunakan indikator Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Dibawah adalah rumus perhitungannya :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. *Management* (Manajemen)

Manajemen adalah keputusan suatu organisasi untuk menganalisis sehat atau tidaknya suatu perbankan. Untuk menilai manajemen dilakukan perhitungan menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM), berikut perhitungannya :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah kesanggupan pihak perbankan dalam pemanfaatan aset untuk mendapatkan profit yang diinginkan. Untuk melihat rentabilitas pada perbankan dinilai menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Berikut rumus penjelasannya lebih lanjut :

a. *Return On Asset* (ROA)

Digunakannya rasio ini untuk mengukur kapasitas aset dalam mendapatkan laba yang diinginkan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Penggunaan rasio ini adalah mengukur kesanggupan bank untuk mendapatkan net income. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Penggunaan rasio ini bertujuan melihat ketepatan operasional perbankan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas adalah pemenuhan kewajiban oleh perbankan demi keberlangsungan perbankan. Untuk mengetahui likuiditas bisa dihitung menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut perhitungannya :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Metode RGEC

Metode RGEC adalah alat untuk menilai tingkat kesehatan bank yang telah disahkan oleh Peraturan Bank Indonesia pasal 6 Nomor:13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan tersebut menjelaskan mengenai cara menilai tingkat kesehatan mengaplikasikan pendekatan risiko dengan aspek-aspek penilaian seperti profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), serta permodalan

(*capital*). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 profil risiko ada delapan yaitu :

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional
- Risiko Hukum
- Risiko Strategik
- Risiko Kepatuhan
- Risiko Reputasi

Dilihat dari delapan risiko diatas yang sesuai dengan penelitian kuantitatif pada penelitian ini yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Indikator risiko kredit yang akan dipakai pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan indikator risiko likuiditas adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR). Dibawah ini adalah rumus perhitungannya :

a) *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah indikator untuk menghitung kredit yang bermasalah dari total kredit yang dimiliki oleh bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) *Loan Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah indikator likuiditas untuk menghitung banyaknya kredit dari dana pihak ketiga.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 pasal 7 no (2)

menjelaskan bahwa penilaian GCG adalah penilaian asas-asas GCG dalam manajemen perbankan. GCG bisa disebut penilaian diri sendiri yang dilakukan oleh pihak perbankan.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 pasal 7 no (2) menjelaskan bahwa penilaian rentabilitas adalah suatu penilaian dengan melihat dari sisi kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan sustainability rentabilitas bank. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Operating Margin* (NOM). Berikut adalah penjelasannya lebih lanjut:

a) *Return On Asset* (ROA)

Digunakannya rasio ini untuk mengukur kapasitas aset dalam mendapatkan laba yang diinginkan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) *Net Operating Margin* (NOM)

Digunakannya rasio ini untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih dengan membandingkan jumlah aset produktif.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

4. Permodalan (*Capital*)

Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 pasal 7 no (2) menjelaskan bahwa penilaian permodalan adalah penilaian untuk melihat kecukupan modalnya serta penggunaan modal. Indikator yang

digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dibawah ini adalah rumus dalam menghitung CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang mempunyai tujuan menjelaskan atau menggambarkan masalah, fenomena, ataupun peristiwa menggunakan data numerik atau statistik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh yang dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian yang digunakan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019 sampai 2023. Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang telah terpublikasikan di website resmi www.bri.co.id. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode CAMEL dan metode RGEC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan menggunakan metode CAMEL dan metode RGEC:

Tabel 1. Perhitungan metode CAMEL tahun 2019

Bank BRI 2019					
Variabel	Rasio	% Rasio	Nilai	Parameter	Keterangan
Capital	CAR	22,77%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Asset Quality	KAP	2,04%	2	Sehat	Sehat
Management	NPM	121,09%	1	Sangat Sehat	Sangat sehat
Earnings	ROA	3,06%	1	Sangat Sehat	
	NIM	7,83%	1	Sangat Sehat	
	BOPO	158,11%	5	Tidak Sehat	Tidak Sehat
Liquidity	LDR	91,07%	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Nilai CAMEL			Sehat		

Sumber : *Financial Report* Bank BRI 2019, data diolah

Tabel 2. Perhitungan metode CAMEL tahun 2020

Bank BRI 2020					
Variabel	Rasio	% Rasio	Nilai	Parameter	Ket.
Capital	CAR	21,17%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Asset Quality	KAP	2,10%	2	Sehat	Sehat
Management	NPM	48,17%	4	Kurang Sehat	Kurang Sehat
Earnings	ROA	1,84%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	7,51%	1	Sangat Sehat	
		BOPO	177,18%	5	Tidak Sehat
Liquidity	LDR	83,70%	2	Sehat	Sehat
Nilai CAMEL			Sehat		

Sumber : *Financial Report* Bank BRI 2020, data diolah

Tabel 3. Perhitungan Metode CAMEL tahun 2021

Bank BRI 2021					
Variabel	Rasio	% Rasio	Nilai	Parameter	Keterangan
Capital	CAR	27,16%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Asset Quality	KAP	3,22%	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Management	NPM	74,62%	3	Cukup Sehat	
Earnings	ROA	2,44%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	8,50%	1	Sangat Sehat	
		BOPO	184,20%	5	Tidak Sehat
Liquidity	LDR	83,67%	2	Sehat	Sehat
Nilai CAMEL			Sehat		

Sumber : *Financial Report* Bank BRI 2021, data diolah

Tabel 4. Perhitungan metode CAMEL tahun 2022

Bank BRI 2022					
Variabel	Rasio	% Rasio	Nilai	Parameter	Keterangan
Capital	CAR	25,54%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Asset Quality	KAP	2,01%	2	Sehat	Sehat
Management	NPM	131,38%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Earnings	ROA	3,46%	1	Sangat Sehat	
	NIM	8,32%	1	Sangat Sehat	
	BOP O	189,93%	5	Tidak Sehat	Tidak Sehat
Liquidity	LDR	79,17%	2	Sehat	Sehat
Nilai CAMEL			Sehat		

Sumber : *Financial Report* Bank BRI 2022, data diolah

Tabel 5. Perhitungan metode CAMEL tahun 2023

Bank BRI 2023					
Variabel	Rasio	% Rasio	Nilai	Parameter	Keterangan
Capital	CAR	27,27%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Asset Quality	KAP	6,58%	4	Kurang Sehat	Kurang Sehat
Management	NPM	132,44%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Earnings	ROA	3,89%	1	Sangat Sehat	
	NIM	8,76%	1	Sangat Sehat	
	BOP O	168,29%	5	Tidak Sehat	Tidak Sehat
Liquidity	LDR	93,26%	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Nilai CAMEL			Sehat		

Sumber : *Financial Report* Bank BRI 2023, data diolah

Dilihat dari Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5 diketahui bahwa analisis rasio menggunakan metode CAMEL secara rata-rata berada pada kondisi Sehat bahkan Sangat Sehat yaitu bisa dilihat pada semua variabel. Namun, adakalanya di tahun tertentu ada kekurangan seperti 1) rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada tahun 2019 sampai 2023 konsisten berada pada kondisi tidak sehat. Hal

ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan bunga dan kredit bermasalah akibat banyaknya permintaan kredit dan tidak seimbangya peningkatan pendapatan terhadap biaya operasional. 2) rasio NPM pada tahun 2020 berada di kondisi Kurang Sehat dikarenakan terjadi penurunan laba bersih secara drastis sehingga BRI tidak mampu menutupi beban-beban serta meningkatnya risiko kerugian yang tidak mampu lagi ditutupi oleh laba bersih. 3) rasio KAP di tahun 2023 berada pada kondisi Kurang Sehat karena meningkatnya kredit bermasalah dari tahun-tahun sebelumnya sehingga walaupun CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) tinggi tidak mampu dalam mengatasi adanya risiko kredit karena penurunan CKPN tahun sebelumnya menyebabkan peningkatan risiko pada tahun ini.

Tabel 6. Perhitungan metode RGEC tahun 2019

Bank BRI 2019					
Variabel	Rasio	% Rasio	Nilai	Parameter	Ket.
Risk Profile	NPL	2,80%	2	Sehat	Sehat
	LDR	91,07%	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
GCG			2	Sehat	Sehat
Earnings	ROA	3,06%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NOM	7,83%	1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	22,77%	1	Sangat Sehat	
Nilai RGEC			Sehat		

Sumber : *Financial Report* Bank BRI 2019, data diolah

Tabel 7. Perhitungan metode RGEC tahun 2020

Bank BRI 2020					
Variabel	Rasio	% Rasio	Nilai	Parameter	Keterangan
Risk Profile	NPL	3,12%	2	Sehat	Sehat
	LDR	83,70%	2	Sehat	
GCG			2	Sehat	
Earnings	ROA	1,84%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NOM	7,51%	1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	21,17%	1	Sangat Sehat	
Nilai RGEC			Sehat		

Sumber : *Financial Report* Bank BRI 2020, data diolah

Tabel 8. Perhitungan metode RGEC tahun 2021

Bank BRI 2021					
Variabel	Rasio	% Rasio	Nilai	Parameter	Ket
Risk Profile	NPL	5,13%	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
	LDR	83,67%	2	Sehat	Sehat
GCG			2	Sehat	
Earnings	ROA	2,44%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NOM	8,50%	1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	27,16%	1	Sangat Sehat	
Nilai RGEC			Sehat		

Sumber : *Financial Report* Bank BRI 2021, data diolah

Tabel 9. Perhitungan metode RGEC tahun 2022

Bank BRI 2022					
Variabel	Rasio	% Rasio	Nilai	Parameter	Ket.
Risk Profile	NPL	3,10%	2	Sehat	Sehat
	LDR	79,17%	2	Sehat	
GCG			2	Sehat	
Earnings	ROA	3,46%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NOM	8,32%	1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	25,54%	1	Sangat Sehat	
Nilai RGEC			Sehat		

Sumber : *Financial Report* Bank BRI 2022, data diolah

Tabel 10. Perhitungan metode RGEC tahun 2023

Bank BRI 2023					
Variabel	Rasio	% Rasio	Nilai	Parameter	Ket
Risk Profile	NPL	7,98%	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
	LDR	93,26%	3	Cukup Sehat	
GCG			2	Sehat	Sehat
Earnings	ROA	3,89%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NOM	8,76%	1	Sangat Sehat	
Capital	CAR	27,27%	1	Sangat Sehat	
Nilai RGEC			Sehat		

Sumber : *Financial Report* Bank BRI 2023, data diolah

Dilihat dari Tabel 6, Tabel 7, Tabel 8, Tabel 9 dan Tabel 10 diketahui bahwa analisis rasio menggunakan metode RGEC secara rata-rata berada pada kondisi Sehat dan Sangat Sehat namun pada beberapa rasio mengalami adanya penurunan seperti pada 1) rasio NPL tahun 2021 berada di kondisi Cukup Sehat yang diakibatkan oleh meningkatnya kredit bermasalah disebabkan restrukturisasi pandemi. 2) rasio NPL tahun 2023 berada pada kondisi Cukup Sehat karena adanya kenaikan yang cukup drastis karena bertambahnya kredit bermasalah yang disebabkan oleh nasabah yang mengalami gagal bayar. 3) rasio LDR tahun 2019 berada pada kondisi Cukup Sehat karena bertambahnya risiko kredit dan semakin menurunnya penyaluran kredit. 4) rasio LDR tahun 2023 berada pada kondisi Cukup Sehat disebabkan oleh meningkatnya permintaan kredit yang tidak diimbangi dengan peningkatan dana pihak ketiga.

Tabel 11. Perhitungan perbandingan metode CAMEL dan RGEC

Tahun	Predikat	
	CAMEL	RGEC
2019	SEHAT	SEHAT
2020	SEHAT	SEHAT
2021	SEHAT	SEHAT
2022	SEHAT	SEHAT
2023	SEHAT	SEHAT

Sumber : data diolah peneliti

Dilihat dari Tabel 11 diketahui bahwa analisis rasio menggunakan perbandingan metode CAMEL dan RGEC, kedua metode berada di kondisi Sehat pada setiap tahunnya mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Namun, peneliti melihat perbedaan terdapat pada pendekatan dasar bukan melainkan pada penilaian antar kedua metodenya. Metode CAMEL cenderung fokus pada kualitas manajemen, operasional yang efisien dan kuatnya struktur permodalan. sedangkan metode RGEC tidak hanya terfokuskan pada aspek keuangan saja namun memfokuskan pada aspek non keuangan seperti tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sehingga penilaiannya lebih menyeluruh dan strategi terhadap kondisi bank dalam jangka Panjang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kesehatan menggunakan metode CAMEL pada aspek *Capital* "Sangat Sehat", aspek *Asset Quality* "Sehat", aspek *Management* "Sehat", aspek *Earnings* "Sehat" namun pada rasio BOPO selama 5 tahun berada di kondisi "Tidak Sehat", aspek *Liquidity* "sehat" (2) tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC pada aspek *Risk Profile* "Sehat", aspek *Good Corporate Governance* "Sehat", aspek *earnings* "Sangat Sehat", aspek *Capital* "Sangat Sehat" (3) metode CAMEL analisis terfokuskan pada efisiensi operasional serta kualitas manajemen

yang menunjukkan adanya perbaikan sedangkan pada metode RGEc analisisnya lebih menyeluruh pada tata kelola serta profil risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Rakyat Indonesia. (2019). *Annual Report Bank Rakyat Indonesia 2019*.
- Bank Rakyat Indonesia. (2020). *Annual Report BRI 2020*.
- Bank Rakyat Indonesia. (2021). *Annual Report BRI 2021*.
- Bank Rakyat Indonesia. (2022). *Annual Report BRI 2022*.
- Bank Rakyat Indonesia. (2023). *Annual Report BRI 2023*.
- Dwitama, F. (2021). Comparison Analysis Of Camels And Rgec In Assessing The Level Of Health Of Bank (Case Study In Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Period 2017-2019). *International Journal Of Science*, 1825–1829.
- Indonesia. (n.d.-a). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/Pbi/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Indonesia. (n.d.-b). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Indra Rismala, L., Triposa, T., Aprilianty, D., Elvina, D., & Sunardi, N. (2021). Analisa Camel dan RGEc untuk mengukur tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(1), 25–42.
- Luayyi, S., Rakhman, A., & Antasari, D. W. (2023). Analisis Perbandingan Metode Camel Dan Metode Rgec Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(1), 97–106.
- Pratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(5), 570.
- Zaky, M., & Nurhayati, H. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel Dan Rgec Pada Pt.Bank Bca Syariah Periode 2018-2022. *SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi dan Riset Terapan)*, 1–8.